

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan 31 Desember secara terus menerus tahun 2014 sampai 2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdapat Kepemilikan Menejerial dan Institusional periode 2014 sampai 2016
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama 3 tahun berturut-turut.

4. Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen secara berturut – turut pada periode 2014 sampai dengan 2016..

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan hutang.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo 2009: 63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Brigham dan Houston (2001: 27) mendefinisikan Kebijakan Dividen sebagai keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada laba yang akan ditahan untuk kemudian diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Proksi Kebijakan Dividen yang digunakan oleh peneliti adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penggunaan proksi tersebut adalah karena pada hakikatnya DPR adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Berikut adalah perhitungan dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Van Horne, dan James C 2007: 270):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo 2009:63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002: 607) mendefinisikan Kepemilikan Manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kartika, 2005: 113)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Wahyu (2010 : 25) mendefinisikan Kepemilikan Institusional sebagai kondisi dimana institusi berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury dan Dina, 2011: 35):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Variabel profitabilitas sebagai variabel independen yang ke tiga diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (setelah pajak) terhadap total aset (Nuringsih, 2005). Secara matematis ROA diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kebijakan Hutang

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang. Kebijakan utang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (Nuringsih, 2005)

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di BEI periode 20014-2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan dokumen secara online dengan mengambil data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknis Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik-karakteristik variabel penelitian. Sedangkan menurut Susanti (2010); statistik deskriptif berarti data ringkasan berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk table, diagram, histogram, ukuran penyebaran, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Hutang. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan uji regresi, Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias (Gujarati dalam Widarjo, 2010: 44). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160-164), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika peneliti tidak

berhati-hati mengamati grafik hasil pengujian. Oleh karena itu, peneliti memilih uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Ghozali (2009: 105) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. H_0 diterima dan H_a tidak diterima apabila angka signifikansi (sig) $\leq 0,05$. H_0 tidak diterima dan H_a diterima apabila angka signifikansi (sig) $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105-106), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antarvariabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:142-143) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik scatterplot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual-nya terhadap variable dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya 0,05(5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besardari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisiensignifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, makadapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali 2013:110) Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho :Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha :Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%) yaitu :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
ada autokorelasi positif	Salah	$d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Benar	$d > dU$
ada autokorelasi negatif	Salah	$(4 - d) < dL$
Tidak ada autokorelasi negatif	Benar	$(4 - d) > dU$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tanpa kesimpulan	$dL < d < dU$

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*linear regression method*). Model analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *time series cross section* (pooling data) atau menurut Ghazali, (2013), disebut dengan Pooled TSCS OLS yang dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$DPR (Y1) = \beta_0 + \beta_1 MNJR + \beta_2 INST + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + e$$

Dimana :

(Y1) = DPR

β_0 = constanta

(MNJR) = Kepemilikan Manajerial

$\beta_1, \beta_2 \dots, \beta_4$ = regression coefficient

(INST) = Kepemilikan Konstitusional

e = error term

(ROA) = Return On Asset

(DAR) = Debt Asset Ratio

3.7.Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik-F dan nilai statistik-t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi, uji-t dan uji-F (Ghozali, 2013).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-statistik)

Uji ini merupakan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji t-statistik juga berarti uji keberartian koefisien (b_i). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_1 : b_i \geq 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

Menentukan besarnya α dan derajat kebebasan untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data (Damodar Gujarati dialih bahasakan oleh Sumarno Zain, 2003:257). Misal, nilai α ditetapkan sebesar 5%, maka:

$$df = n - k.$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya parameter ($\beta_1 - \beta_5$)

Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak, dan

Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \geq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_5) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$df = (k-1) + (n - k)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = Banyaknya Parameter ($\beta_1 - \beta_5$)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.